

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba lokal adalah satu dari sekian banyak jenis ternak penghasil daging di Indonesia yang mempunyai keunggulan diantaranya merupakan gampang pemeliharaannya, cepat berkembang biak serta mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam di Indonesia. Domba adalah ternak ruminansia kecil yang banyak diminati untuk dipelihara sebagai penghasil daging. Data jumlah produksi daging domba tahun 2016 di Indonesia mencapai 45,912 ton sedangkan pada tahun 2017 meningkat pesat menjadi 54,818 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Peningkatan jumlah produksi daging domba memunculkan peluang untuk menjalankan usaha penggemukan domba secara intensif. Pemeliharaan domba secara intensif dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Penggemukan domba lokal dapat dilakukan 2-3 bulan. Momentum hari besar keagamaan seperti hari Raya Idul Adha dimanfaatkan oleh para peternak untuk mencari untung sebanyak-banyaknya karena pada momen tersebut harga domba cenderung naik sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Keberhasilan usaha penggemukan domba lokal sangat dipengaruhi oleh pakan yang diberikan. Pakan bagi ternak sangat penting karena diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, produksi, dan juga reproduksi. Peternak umumnya hanya memberikan pakan berupa rumput lapang sehingga kebutuhan nutrisi untuk ternak tidak dapat terpenuhi dan berakibat pada rendahnya produktivitas ternak. Untuk meningkatkan produktivitas ternak dapat diatasi dengan mencari bahan pakan yang secara kualitas kandungan nutrisinya cukup baik seperti rumput gajah dan pollard.

Penelitian Lestari dkk (2007) menunjukkan bahwa penggunaan pollard pada pakan dasar rumput gajah, sebanyak 25% dan 50% mengacu pada kebutuhan bahan kering sebesar 4% dari bobot badan dapat meningkatkan *edible portion* domba lokal jantan. Dari hasil penelitian tersebut penggunaan pollard sebesar

25% menghasilkan bobot potong 29,00 kg dengan persentase *edible portion* total 43,68% sedangkan penggunaan pollard sebesar 50% menghasilkan bobot potong sebesar 29,25 kg dengan persentase *edibleportion* total 47,68 %.

Berdasarkan uraian diatas maka proyek usaha mandiri ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pollard sebanyak 25% dan rumput gajah 75% terhadap peningkatan bobot badan domba lokal jantan dan kelayakan usaha pemeliharaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pollard dan rumput gajah mampu meningkatkan bobot badan domba lokal jantan?
2. Apakah usaha pemeliharaan domba lokal jantan dengan penambahan pollard dan rumput gajah dapat memberikan keuntungan?

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui keuntungan dalam usaha pemeliharaan domba lokal jantan.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian pollard dan rumput gajah terhadap bobot badan domba lokal jantan.

1.3.2 Manfaat

Proyek usaha mandiri diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peternak dan masyarakat mengenai manfaat pemberian pollard dan rumput gajah terhadap konsumsi domba lokal jantan untuk memperbaiki atau meningkatkan bobot badan domba lokal jantan .